

---

# PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Natalia**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: nathaliepalvin@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, metode pengumpulan data dengan studi dokumenter dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (*return on asset*).

**KATA KUNCI:** Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang menjalankan usahanya secara efisien dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan yang merupakan gambaran kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan mengharapkan profitabilitas yang besar yang dapat membuktikan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset dan dinyatakan dalam persen.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dianalisis dari tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik karena perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan. Berkaitan dengan profitabilitas, aktivitas juga sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Semakin cepat dana suatu perusahaan berputar, semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula laba yang dapat dicapai oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh solvabilitas. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Ukuran perusahaan dinilai juga dapat memengaruhi

---

profitabilitas karena semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk memasarkan produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Fahmi (2015: 116): “Profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.”

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *return on sales*, *return on investment* dan *earning per share*. Dalam penelitian ini, penulis mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan *return on asset* untuk menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Menurut Hery (2014: 193): “ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana tertanam dalam total aset.” *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dengan indikator adalah likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Investor dapat menganalisis kinerja perusahaan dari tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancarnya. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki

---

kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi utang lancar. Menurut Hayati (2017: 32): “Secara sederhana, arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan.”

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio*. Dalam penelitian ini, penulis mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Menurut Hery (2014: 152):

“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.”

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya yang kemudian dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) dan Sari, Darmansyah dan Murni (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* terhadap *return on asset*.

Rasio aktivitas dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan laba perusahaan, karena rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa baiknya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk aktivitas perusahaannya. Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2009: 115): “Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan

---

tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas suatu perusahaan seperti *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*. Dalam penelitian ini, penulis mengukur tingkat aktivitas suatu perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan *total asset turnover*. Menurut Fahmi (2015: 80): “*Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.”

Menurut Hery (2017: 99):

“*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset.”

Aktiva yang tinggi pada tingkat penjualan rendah menunjukkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Perusahaan dengan kemampuan pengelolaan aset yang baik dengan indikator *total asset turnover* yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Tingkat penjualan dapat memengaruhi laba perusahaan, sehingga *total asset turnover* meningkat dan *return on asset* juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana (2017) dan Putry dan Erawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara aktivitas (*total asset turnover*) terhadap *return on asset*.

Rasio solvabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki yang memengaruhi jenis-jenis laporan keuangan. Menurut Hery (2017: 295): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk

---

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.”

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan seperti *debt to equity ratio*, *debt ratio* dan *times interest earned ratio*. Dalam penelitian ini, penulis mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Rangkuti (2011: 184): “DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*).”

DER sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Akan tetapi dengan *debt to equity ratio* yang tinggi, mungkin saja perusahaan tersebut sedang mencoba melakukan ekspansi atau penambahan aktiva terhadap perusahaannya melalui utang-utangnya dari kreditor. Menurut Kasmir (2009: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar utang yang dapat dijamin oleh modal sendiri. *Debt to equity ratio* sering digunakan untuk mengevaluasi resiko, sehingga dapat ditentukan seberapa resiko suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan *return* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) dan Gunde, Murni, dan Rogi (2017) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

---

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Hery (2014: 3):

”Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.”

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan yaitu dapat mudah memperoleh dana dari pasar modal dan kemungkinan dapat memperoleh laba lebih besar. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan memperoleh laba yang tinggi pula karena dengan ukuran perusahaan yang besar maka banyak para investor yang percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) dan Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2013 s.d. 2017 sebanyak 41 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang di Bursa Efek Indonesia yang telah IPO sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 31 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR	155	9.7403	.5139	10.2542	440.7745	2.843706	1.9051770
TATO	155	2.8210	.2363	3.0573	192.4630	1.241697	.5370255
DER	155	18.3245	-9.4474	8.8771	107.2875	.692177	1.2383748
LnTa	155	6.8233	25.3277	32.1510	4419.2177	28.511082	1.6158964
ROA	155	1.0409	-.1560	.8849	19.0029	.122599	.1456477
Valid N (listwise)	155						

Sumber: Output SPSS, 2018.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini juga telah tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian dapat dilanjutkan pengujian hipotesis.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset*

Berikut ini disajikan tabel pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

**TABEL 2**  
**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET**

Model	B	t	sig.	F	R	Adjust R <sup>2</sup>
(Constant)	-0,325	-7,267	0,000	37,585	0,732	0,522
CR	0,019	7,281	0,000			
TATO	0,106	9,207	0,000			
DER	0,008	3,089	0,002			
Ukuran Perusahaan	0,023	6,688	0,000			

Sumber: Output SPSS, 2018

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2, persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -0,325 + 0,019X_1 + 0,106X_2 + 0,008X_3 + 0,023X_4 + e$$

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 2, yang telah disajikan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu sebesar 0,732 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan dengan *return on asset*. Nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R<sup>2</sup> dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,522 atau 52,2 persen, yang berarti kemampuan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *return on asset* yaitu sebesar 52,2 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,8 persen ditentukan oleh faktor lain yang memengaruhi nilai *return on asset*.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37,585 maka dapat diketahui bahwa bahwa model regresi yang dibangun layak untuk diuji.

---

d. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  dari *current ratio* adalah 7,281 mempunyai kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 s.d. 2017 sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) dan Sari, Darmansyah dan Murni (2018).

Nilai koefisien regresi *total asset turnover* bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  dari *total asset turnover* adalah 9,207 artinya *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 s.d. 2017 sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana (2017) dan Putry dan Erawati (2013).

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,002. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  dari *debt to equity ratio* adalah 3,089 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 s.d. 2017 sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) dan Gunde, Murni, dan Rogi (2017).

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data untuk ukuran perusahaan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  dari ukuran perusahaan adalah 6,688 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 s.d. 2017

---

sehingga hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) dan Purba dan Yadnya (2015).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien korelasi (R) yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,732 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 52,2 persen. Saran yang dapat disampaikan bagi perusahaan adalah sebaiknya Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia harus mengelola likuiditas, aset, penggunaan utang, dan skala usaha perusahaan dengan baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian, saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dapat menambah jumlah sampel, menggunakan objek dan variabel yang berbeda dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, no. 2, pp. 112-121.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunde, Yulita, Sri Murni dan Mirah Rogi. 2017. "Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI." *Jurnal EMBA*, Vol. 5, no. 3, pp. 4185-4194.
- Hayati, Sri. 2017. *Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA)*. Yogyakarta: Andi.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumhana, R. Cheppy Safei. 2017. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia." *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, no. 2, pp. 54-73.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mahardika dan Marbun. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets." *Jurnal Widyakala*, Vol.3, pp. 23-28.

- 
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Putu Yadnya. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, no. 8, pp. 2428-2443.
- Putry, Nur Anita Chandra dan Teguh Erawati. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return on Asset." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, no. 2, pp. 22-34.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *Swot Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Ni Made Vironika dan Budiasih. 2014. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, no. 2, pp. 261-273.
- Sari, Nova Permata, Darmansyah dan Yetty Murni. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset, Sales Growth terhadap Return on Asset." *Jurnal Ilmiah Professional Indonesia*, Vol. 2, no. 1, pp. 86-102.

